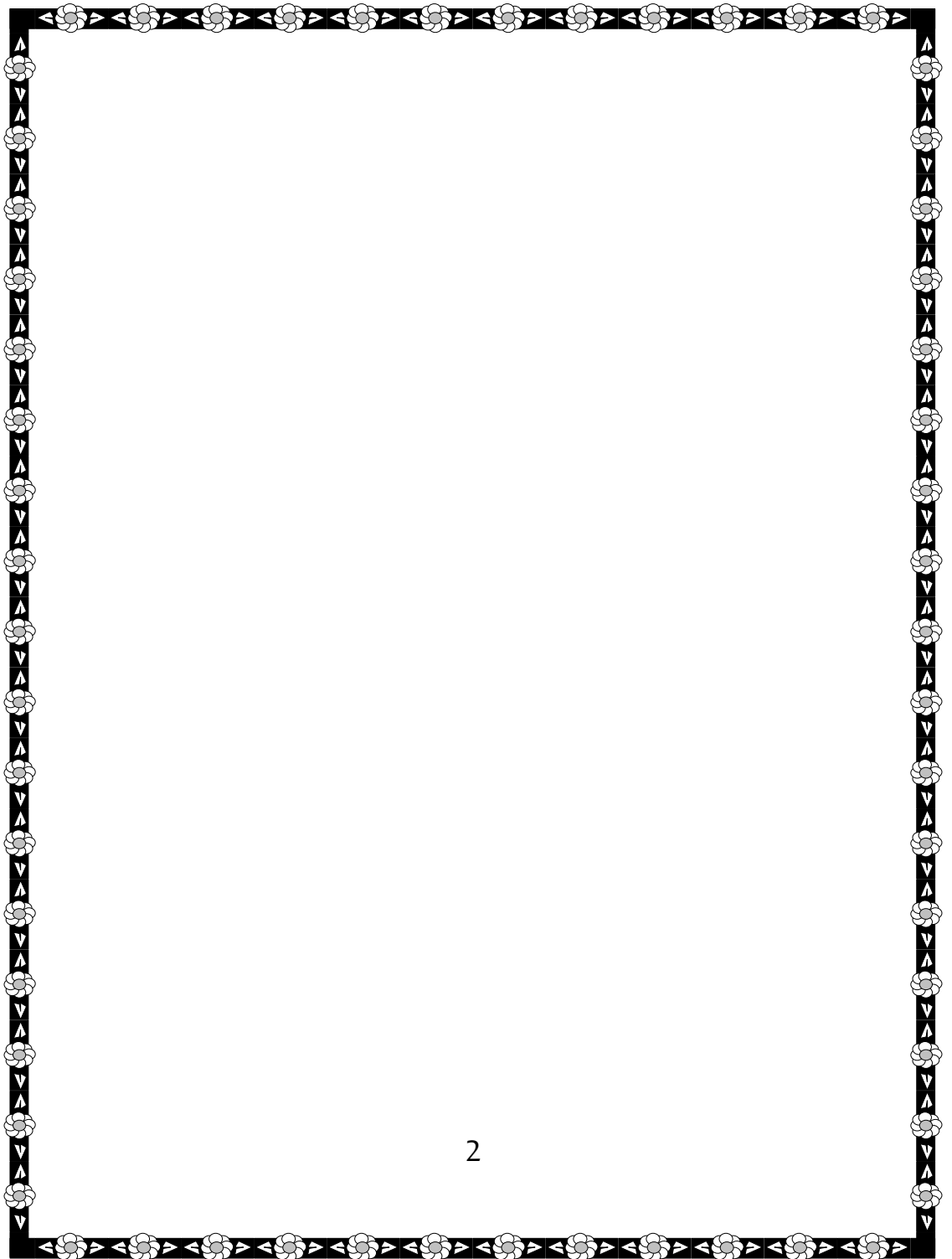




Khutbah Pertama

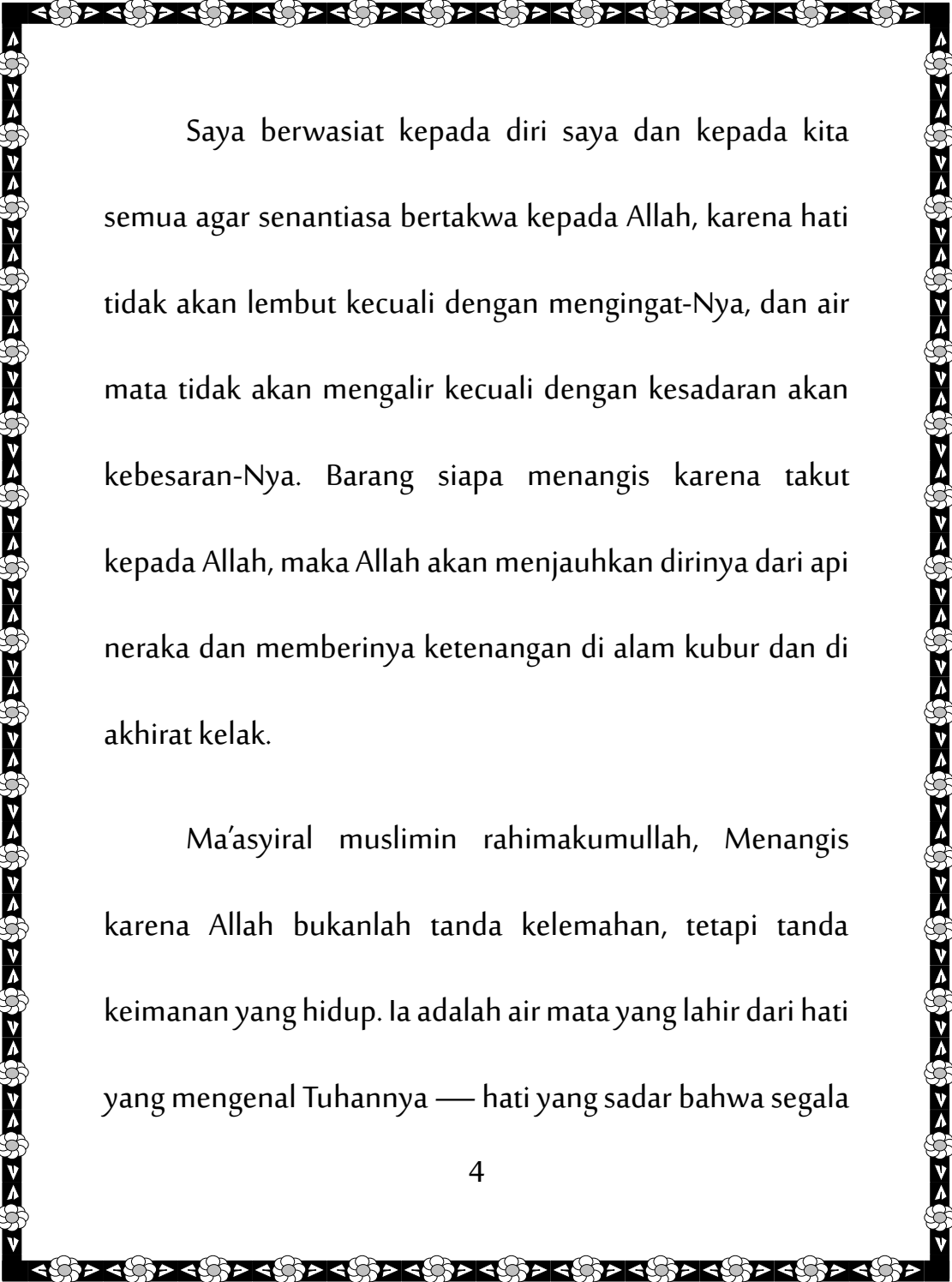
Jum'at Kelima Bulan Jumaad Al Uwla

Menangis karena Allah



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْقُلُوبَ تَخْشَعُ لِذِكْرِهِ، وَالْعُيُونَ تَدْمَعُ
مِنْ خَشْيَتِهِ، وَالْجَوَارِحُ تَسْكُنُ فِي طَاعَتِهِ، نَحْمَدُهُ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ
وَالْهِدَايَةِ، وَنَسْتَغْفِرُهُ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَخَطِيئَةٍ وَرَلَّةٍ. وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْعَفْزُورُ الرَّحِيمُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، سَيِّدُ الْبَاقِينَ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَقُدُوةُ الْخَاشِعِينَ فِي
اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
الطَّاهِرِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي الْمُقْصِرَةَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَإِنَّ الْقُلُوبَ لَا تَلِينُ إِلَّا
بِذِكْرِ اللَّهِ، وَلَا تَخْشَعُ إِلَّا بِمَعْرِفَةِ عَظَمَتِهِ، وَمَنْ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
فَقَدْ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ نَجَاةً مِنَ النَّارِ وَمَأْمَنًا فِي الْقَبْرِ وَالْآخِرَةِ.



Saya berwasiat kepada diri saya dan kepada kita semua agar senantiasa bertakwa kepada Allah, karena hati tidak akan lembut kecuali dengan mengingat-Nya, dan air mata tidak akan mengalir kecuali dengan kesadaran akan kebesaran-Nya. Barang siapa menangis karena takut kepada Allah, maka Allah akan menjauhkan dirinya dari api neraka dan memberinya ketenangan di alam kubur dan di akhirat kelak.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, Menangis karena Allah bukanlah tanda kelemahan, tetapi tanda keimanan yang hidup. Ia adalah air mata yang lahir dari hati yang mengenal Tuhannya — hati yang sadar bahwa segala

dosa, nikmat, dan takdir adalah dari Allah semata.

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

“Dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang berjaga di jalan Allah.” (HR. Tirmidzi)

Tangisan karena Allah adalah rahmat. Ia membersihkan jiwa, meluruhkan dosa, dan melembutkan hati yang keras. Sebaliknya, hati yang tidak pernah

menangis dalam munajat dan zikir adalah hati yang mulai mengeras dan jauh dari cahaya Allah. Allah Ta'ala berfirman:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kebenaran yang telah turun kepada mereka?” (QS. Al-Ḥadīd: 16)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, Tangisan para Nabi dan orang-orang saleh bukanlah tangisan kesedihan duniawi, tetapi tangisan cinta dan kerinduan kepada Allah. Nabi Muhammad ﷺ, manusia yang paling mulia, sering menangis di malam hari ketika membaca ayat-ayat Al-

Qur'an. Sayyidah 'Aisyah r.a. menceritakan, suatu malam Rasulullah ﷺ membaca ayat:

إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبْدُكَ سِوَايَ تَغْفِرُ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu; dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Mā'idah: 118)

Dan beliau menangis sepanjang malam hingga tanah di bawahnya basah oleh air mata.

Tangisan seperti inilah yang membuat seorang hamba dicintai oleh Allah — bukan karena banyaknya

amal, tetapi karena keikhlasan dan kelembutan hatinya. Saudara-saudaraku yang dimuliakan Allah, Sadarilah bahwa setiap air mata karena Allah adalah mutiara di sisinya. Tidak ada air mata yang sia-sia bila ia menetes karena rasa takut, penyesalan, atau rindu kepada Allah. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ.

“Tidak akan masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu dapat kembali ke payudara (yakni sesuatu yang mustahil).” (HR. Tirmidzi)

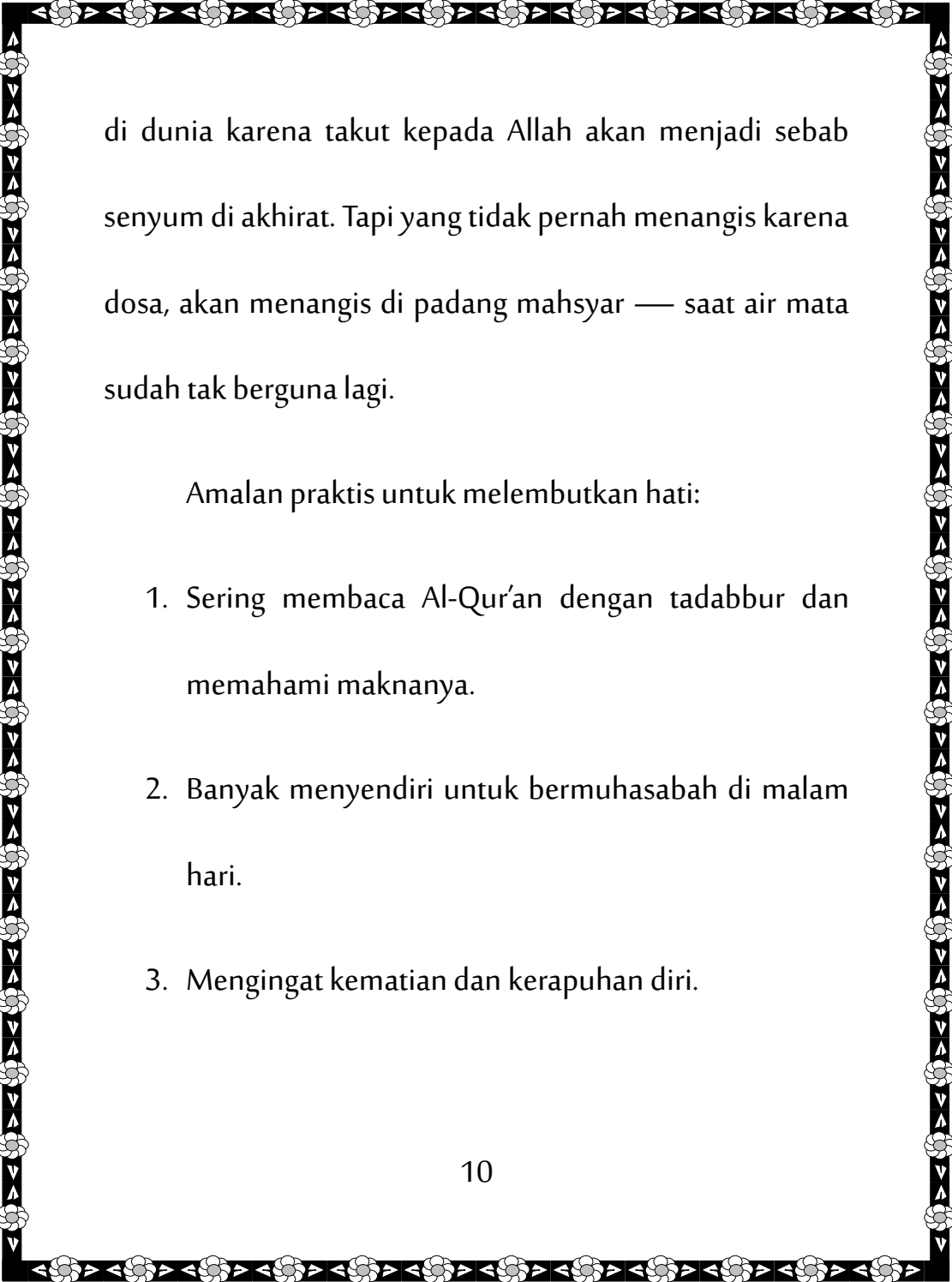
Namun sebaliknya, hati yang keras, yang tak pernah tersentuh oleh ayat, tak pernah bergetar oleh nasihat, dan tak pernah menangis dalam sujud — itu pertanda hati mulai mati. Allah Ta'ala memperingatkan:

فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Maka celakalah bagi mereka yang hatinya keras terhadap peringatan Allah. Mereka itulah orang-orang yang sesat.”

(QS. Az-Zumar: 22)

Ma'asyiral muslimin, Ingatlah bahwa setiap kita akan menghadapi hari di mana seluruh amal ditimbang, setiap air mata dihisab, dan setiap detik kehidupan ditanya. Tangisan



di dunia karena takut kepada Allah akan menjadi sebab senyum di akhirat. Tapi yang tidak pernah menangis karena dosa, akan menangis di padang mahsyar — saat air mata sudah tak berguna lagi.

Amalan praktis untuk melembutkan hati:

1. Sering membaca Al-Qur'an dengan tadabbur dan memahami maknanya.
2. Banyak menyendiri untuk bermuhasabah di malam hari.
3. Mengingat kematian dan kerapuhan diri.

4. Berdoa dengan suara lembut di waktu sepertiga malam.

5. Mendekatlah kepada majelis zikir dan para salihin — karena hati yang keras akan lembut bila dekat dengan mereka.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُلُوبَنَا خَاشِعَةً، وَعُيُونَنَا دَامِعَةً، وَأَلْسِنَتَنَا ذَاكِرَةً،
وَأَعْمَالَنا صَالِحَةً لِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ. اللَّهُمَّ ارزُقْنَا دَمْعَةً صَادِقَةً مِنْ
خَشْيَتِكَ، تُطْفِئُ بِنُورِهَا نَارَ الدُّنُوبِ، وَتُبَشِّرُنَا فِي الْقَبْرِ بِرِضْوَانِكَ
وَنُورِكَ. اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ قُلُوبَنَا قَاسِيَةً، وَلَا أَعْمَالَنا رِيَاءً، وَاخْتِمْ حَيَاتِنَا
بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ، وَاجْعَلْ آخِرَ كَلَامِنَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَالْخُشُوعِ
وَالدُّمُوعِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

عِبَادَ اللَّهِ، يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿أَفَمَنْ يَتَّقِي بِوَجْهِهِ سُوءَ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقِيلَ لِلظَّالِمِينَ ذُوقُوا
مَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ﴾

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.